

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu pekerjaan rumah pemerintah adalah masih tingginya Angka Kematian (AKI) di tanah air. Salah satu target AKI di Indonesia th 2015 adalah 102 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasar SDKI 2012 AKI yang berkaitan dengan kehamilan persalinan dan nifas sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini jauh dari target yang harus dicapai pada th 2015 (Dinkes Jateng 2015, Profil Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2015)

Salah satu cara untuk menurunkan AKI di Indonesia adalah dengan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan yang terlatih dan melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan. Tenaga Kesehatan yang terlatih diantaranya dokter spesialis obsgyn, dokter umum, bidan, perawat. Berdasar Profil Kesehatan Indonesia th 2013 cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan secara nasional sebesar 90,88%. Sedangkan tingginya AKI ada beberapa macam faktor diantaranya kelahiran pada ibu dibawah 20th (27%) perdarahan saat persalinan (40%) infeksi (22%) hipertensi (14%) lain-lain (27%).

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta informasi, dimana seseorang dengan mudahnya memperoleh informasi yang di inginkan termasuk kesehatan yang membahas tentang persalinan dengan cara *Sectio Caesarea*, bahkan mungkin dengan berjalannya waktu *Sectio Caesarea* dilakukan atas permintaan pasien. Maka dikenalnya tindakan persalinan dengan cara *Sectio Caesarea* dan bergesernya pandangan masyarakat akan metode persalinan yang dilakukan menjadikan tindakan operasi *Sectio Caesarea* sebagai suatu fenomena yang baru dan tidak tabu lagi untuk di bicarakan dilakukan di masyarakat (GONDO;2006). *Sectio Caesarea* dapat dilakukan terencana maupun segera, dimana operasi *Sectio Caesarea* terencana (elektif) operasi telah direncanakan sebelum jadwal melahirkan dengan mempertimbangkan keselamatan ibu maupun janin (Iswandi;2011). *Sectio Caesarea* berulang (Re-SC) karena dengan adanya *Sectio Caesarea* sebelumnya meninggalkan luka parut pada rahim yang dikawatirkan membahayakan persalinan selanjutnya jika dilakukan secara pervaginam.

Masa nifas (*puerperium*) adalah masa yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti semula \pm 6 minggu (Sarwono;2007). Pada masa nifas post *Sectio Caesarea* membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dengan perawatan pada masa nifas normal. Selama minggu I nifas meliputi lamanya rawat inap dan tanda - tanda vital, latihan dan ambulasi dini, diet dianjurkan makanan protein tinggi, buah dan sayuran. Perawatan kandung kemih, fungsi

usus, analgetik dan sedatif untuk mengurangi rasa nyeri dan gangguan tidur. Perawatan luka post *Sectio Caesarea* (untuk menghindari faktor terjadinya resiko infeksi). Serta perawatan selama pemulihan meliputi, nutrisi, higiene, pendidikan kesehatan tentang perawatan diri, perawatan payudara, keluarga berencana, serta mendeteksi masalah dalam mengobati atau merujuk jika terjadi komplikasi termasuk infeksi (Ralph & martin;2008).

Kehamilan terlepas dari peran alat kontrasepsi. Kehamilan tidak berencana dapat menyebabkan gangguan didalam kehidupan seorang wanita yang berdampak pada kesehatan ibu dan neonatus. Kontrasepsi mantap pada wanita disebut tubektomi yaitu prosedur bedah sukarela untuk menghentikan fertilitas atau kesuburan perempuan dengan mengakulasi tuba palopi (mengikat dan memotong, memasang cincin) sehingga sperma tidak dapat bertemu dengan ovum (Noviawati & Sujiyatini,2009). Tubektomi bisa dilakukan setelah *Sectio Caesarea* yang otomatis mengurangi pembedahan ulang, lebih praktis dilakukan.

Angka kejadian *Sectio Caesarea* menurut data survey nasional pada tahun 2009 adalah 921.000 dan 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Depkes, Profil Kesehatan Indonesia 2010). Sedangkan angka kejadian *Sectio Caesarea* di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009 berjumlah 3.041 operasi dari 170.000 persalinan atau sekitar 20% dari seluruh persalinan (Dinkes Jateng;2009, Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah 2009).

Angka *Sectio Caesarea* di RSIA 'Aisyiyah Klaten dalam kurun waktu 1 tahun di tahun 2015 yaitu 1.154 (64.2%) dari total persalinan 1.795 sedangkan dari bulan Januari – Februari 2016 ada 176 tindakan dari 272 total persalinan. Dan untuk *Sectio Caesarea* dan MOW di tahun 2015 hanya ada 67 tindakan. Jadi bisa disimpulkan bahwa persalinan terbanyak di RSIA 'Aisyiyah Klaten adalah persalinan dengan *Sectio Caesarea* dengan berbagai macam indikasi (Rekam Medik RSIA 'Aisyiyah Klaten th 2015)

Oleh karena itu berdasarkan rasional dan latar belakang diatas penulis tertarik membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Asuhan Keperawatan Ny. M Post *Sectio Caesarea* hari 1 dengan Indikasi Re SC dan MOW Di Ruang Halimatus Sa'diyah Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak 'Aisyiyah Klaten “.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memberikan asuhan keperawatan ibu nifas dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW dengan tahap-tahap proses keperawatan secara komprehensif.

2. Tujuan Khusus

Setelah memberikan Asuhan keperawatan pada post *Sectio Caesarea* dan MOW penulis mampu :

- a. Melaksanakan pengkajian dengan tepat secara sistematis baik dari klien, status, ataupun perawat dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- b. Menentukan diagnosa perawatan meliputi keputusan klinis tentang respon individu, keluarga maupun komunitas, masalah kesehatan yang aktual dan potensial pada klien dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan secara menyeluruh dengan tepat pada klien dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- d. Melakukan rencana tindakan keperawatan pada tahap ini perawat menetapkan tujuan dan hasil yang diharapkan bagi klien dan merencanakan intervensi secara efisiensi dan aman pada klien post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- e. Mengevaluasi keefektifan tindakan keperawatan pada klien dengan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- f. Mendokumentasikan tindakan yang sudah dilakukan dengan benar.

C. Manfaat

1. Manfaat bagi Institusi Rumah Sakit.

Untuk memberikan informasi khususnya kepada pihak Rumah Sakit mengenai pemahaman ibu post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW. Agar pihak Rumah Sakit membuat rencana agar bisa meningkatkan pelayanan kesehatan.

2. Manfaat bagi Tenaga Kesehatan.

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kaitannya dengan pasien persalinan post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.

3. Manfaat bagi institusi Pendidikan.

Sebagai bahan referensi kepustakaan dan dijadikan dasar penelitian lebih lanjut.

4. Manfaat bagi Penulis

- a. Menambah pengetahuan tentang post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.
- b. Meningkatkan ketrampilan dan pengalaman secara langsung dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu nifas post *Sectio Caesarea* atas indikasi Re-SC dan MOW.

5. Manfaat bagi Pasien.

Menambah pengetahuan gambaran perawatan ibu nifas dari media pembelajaran dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh oleh penulis.

D. Metodologi

1. Tempat dan Waktu.

Pengambilan kasus diruang nifas Halimatus Sa'diyah Rumah Sakit Ibu Dan Anak 'Aisyiyah Klaten tanggal 26 – 27 Februari 2016

2. Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini metode yang digunakan dalam menghimpun data adalah :

a. Wawancara.

Wawancara umumnya diselenggarakan pada pertemuan tatap muka baik dengan klien maupun keluarga klien dengan tujuan untuk mengungkap dan memperoleh data subyektif yang akurat dan dapat dipercaya. Wawancara ini dapat dilakukan antara perawat dengan keluarga pasien (allo anamnese) dan pasien dengan petugas kesehatan (auto Anamnese).

b. Observasi.

Observasi dilakukan pemeriksaan untuk mengumpulkan data melalui inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, dilakukan secara menyeluruh memandang pasien sebagai makhluk yang holistik dengan tujuan untuk mengetahui dan memastikan keadaan pasien

c. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat catatan medik dan status pasien baik sekarang maupun yang telah lalu, dengan tujuan untuk memperoleh data obyektif yang lengkap.

d. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan sebagai bahan penunjang dalam penyusunan Karya Tulis ini yang berasal dari buku – buku yang berhubungan dengan kasus yang dibahas, sehingga dapat di peroleh keterangan dan dasar-dasar teori mengenai pengertian dan bersifat difinitif dalam hubungannya dengan kasus yang di ambil.